

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA  
DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**Aminah**

**NIM. 62 2011 017**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2015**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

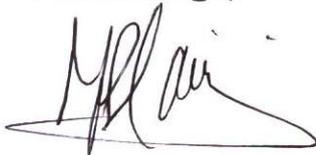
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudari Aminah NIM. 62 2011 017 yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG (RAHMAH) DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MIN 2 MODEL PALEMBANG”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Mei 2015

**Pembimbing I,**



**Dra. Yuslaini, M.Pd**  
**NBM. 748955**

**Pembimbing II,**



**Drs. Antoni, M.HI**  
**NBM. 930724**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA  
DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari Aminah NIM. 62 2011 017  
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal, 6 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat  
Memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 6 April 2015  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam  
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



**Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I**  
NBM. 995868

Penguji I



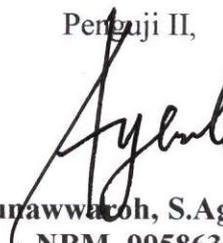
**Dra. Nurhuda, M.Pd.I**  
NBM. 995865

Sekretaris,



**Dra. Nurhuda, M.Pd.I**  
NBM. 995865

Penguji II,



**Ayu Munawwaroh, S.Ag., M.Hum**  
NBM. 995863



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. Abu Hanifah, M.Hum**  
NBM.618325

# MOTTO

*"Ajaklah Manusia Ke Jalan Tuhan mu  
dengan Hikmah dan cara yang Baik"*

## *Ku Persembahkan Untuk:*

- *Kedua orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesanku*
- *Suami tercinta yang selalu memberi motivasi pada penulis*
- *Anakku tersayang*
- *Saudara-saudaraku*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam UMP*
- *Kepala MTN 2 Model Palembang*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang ku banggakan*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG (RAHMAH) DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**” Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan bimbingan dan asuhan yang baik sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini.
2. Bapak Dr. H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dra. Nurhuda, M.Pd.I selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional Variabel .....	7
G. Metode Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Pendidikan .....	13
B. Pengertian Kasih Sayang .....	14
C. Pengertian Akhlak .....	24
D. Macam-Macam Akhlak .....	27
<b>BAB III KONDISI UMUM SDN 14 RAMBUTAN BANYUASIN .....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah MIN 2 Model Palembang .....	34
B. Visi dan Misi .....	35
C. Sarana dan Prasarana .....	36
D. Keadaan Guru dan Pegawai .....	36
E. Keadaan Siswa .....	39

F. Struktur Organisasi.....	39
G. Prestasi yang Pernah dicapai .....	40
H. Sarana Prasarana Pendidikan.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Implementasi Pendidikan Berbasis Kasih Sayang di MIN 2 Model Palembang Rambutan .....	42
B. Akhlak Siswa MIN 2 Model Palembang .....	52
C. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.....	61
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

### **Implementasi Pendidikan Berbasis Kasih Sayang dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Siswa di MIN 2 Model Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN 2 Model Palembang adalah lembaga pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang menjunjung tinggi rasa kasih sayang, seharusnya semua komponen yang tergabung di lembaga tersebut membekali dirinya dengan nilai-nilai kasih sayang. Kenyataan yang terjadi di MIN 2 bahwa pendidikan dengan pendekatan kasih sayang belum diterapkan secara maksimal. Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penerapan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang dalam penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Berbasis Kasih Sayang dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Siswa di MIN 2 Model Palembang*"

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, 2. Bagaimana akhlak siswa MIN 2 Model Palembang, 3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, dan 4. Apa solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN2 Model Palembang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif kualitatif adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini analisis data kualitatif dengan menggunakan rumus prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan:

*Pertama*, Implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang sudah berjalan baik walaupun belum maksimal,

*Kedua*, kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang dapat dikatakan tidak terlalu berat, artinya tidak terdapat kendala yang berat dalam mengimplementasikan program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.

*Ketiga*, Solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil jawaban angket tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Karena kendala masuk dalam kategori sedang, maka solusi terhadap kendala juga masuk dalam kategori sedang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Sehubungan dengan tujuan tersebut, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berbobot serta membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).<sup>1</sup>

Pada era globalisasi ini banyak terjadi berbagai pergeseran nilai yang tumbuh di masyarakat, seperti perubahan nilai-nilai teoretis, sosial, ekonomi dan kekuasaan. Namun sangat disayangkan dalam dunia pendidikan hanya sedikit terpengaruh oleh perubahan nilai tersebut, terutama dalam hal hubungan antara guru dan siswa masih menganut gaya feodal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya di jumpai guru-guru yang sangat membatasi diri anak didiknya hanya karena takut kewibawaannya sebagai guru jatuh. Padahal kewibawaan guru bukan ditentukan oleh kedekatannya dengan anak didik, tetapi lebih ditentukan oleh kepandaianya menempatkan diri dalam fungsinya sebagai pendidikan. Dengan kata lain, bila dalam melaksanakan tugasnya guru bersikap adil dan bijaksana dalam segala aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran, maka sudah pasti anak didik akan tetap hormat dan segan kepada guru tersebut.

---

<sup>1</sup> Jurnal Falasifa. Vol. 2 No. 2 September 2011, diakses tanggal, 1 November 2014.

Guru adalah seorang aktor yang harus dapat menghayati peran yang dibebankan kepadanya, kapan ia harus berperan sebagai guru, sahabat ataupun orangtua bagi anak didiknya. Dengan demikian bila peran-peran dapat dimainkan dengan baik, maka anak didik sebagai penonton akan terkesan. Perasaan terkesan pada guru menyebabkan anak didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajarnya, sebab kesan yang mendalam dapat memunculkan minat untuk mengkaji materi yang disampaikan guru. “Adanya minat menyebabkan timbulnya kegembiraan dalam belajar yang akhirnya pikiran mereka terkonsentrasi pada pelajaran”.<sup>2</sup> Inilah tujuan yang diharapkan terwujud bila pendekatan kasih sayang diterapkan dalam proses pembelajaran. Apalagi di era globalisasi saat ini dimana anak didik sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan pergaulan mereka di sekolah dan di masyarakat.

Dengan pendekatan kasih sayang dimungkinkan anak didik menganggap guru sebagai tempat mengadukan berbagai persoalan yang mereka hadapi, sehingga pelarian yang negatif dapat diantisipasi. “Anak didik selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah”.<sup>3</sup> Oleh karena itu, seseorang guru perlu memperlakukan peserta didik sesuai dengan kedudukannya, guru perlu menyadari bahwa keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik dapat tercapai bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan dan faktor intern lainnya, “Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh hubungan

---

<sup>2</sup> The lieng Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), hal. 9

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, Djamarah. dan Asuran Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 203.

sosialnya dengan guru (faktor ekstern)”.<sup>4</sup> Anak didik pada pembawaan guru yang ramah dan dapat diajak bicara akan menumbuhkan motivasi pada materi yang diajarkan, sehingga berakibat positif bagi keberhasilan proses belajarnya.

Dalam Islam seorang pendidik (guru) disebut dengan *muallim*, yang memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Kasih sayang pada anak didiknya.
- b. Lemah lembut.
- c. Rendah hati dan tidak riya’.
- d. Memberikan *uswah hasanah*.
- e. Konsekuensi atau sesuai antara perkataan dan perbuatannya.
- f. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya.
- g. Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama terhadap peserta didiknya), sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.
- h. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan dan kebapakan).
- i. Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya seperti: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya.
- j. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan professional.<sup>5</sup>

Guru adalah orang tua di sekolah sekaligus sebagai sahabat berbagi problema. Akan tetapi hasil pendekatan guru pada anak didiknya amat tergantung pada guru yang bersangkutan. “Seorang guru hendaknya memiliki kepekaan berpikir, pengetahuan psikologis tentang mereka serta mampu berkomunikasi secara bersahabat tanpa menimbulkan rasa menggurui”.<sup>6</sup> Selain itu guru harus mampu mengikuti perkembangan gejala remaja masa kini, sehingga pembinaan terhadap anak didiknya relevan dengan zamannya (era globalisasi).

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hal. 54.

<sup>5</sup> Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah Bustami A Gana dan Jahar Bahri. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 137.

<sup>6</sup> Majalah *Intisari, Menjadi Orangtua Efektif*, (Edisi Agustus: PT Gramedia, 1994), hal. 72.

Pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai humanistik sebagai landasannya disebut pendekatan kasih sayang pendekatan ini sangat tepat diterapkan di era globalisasi, mengingat banyaknya anak didik yang kurang mendapatkan perhatian di rumah. Dengan pendekatan kasih sayang diharapkan anak didik menganggap guru sebagai tempat pelarian untuk menumpahkan segala permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka tidak lari pada hal-hal yang negatif, seperti minum-minuman keras, narkoba, dan pergaulan bebas yang amoral.

Pendekatan kasih sayang dapat ditunjukkan oleh guru melalui perbincangan santai di sela-sela waktu istirahat ataupun dengan penyampaian materi yang tidak terlalu formal. Sebagai contoh konkrit, antara lain: guru selalu bersikap ramah pada anak didiknya tanpa memandang perbedaan di antara mereka, guru tidak terlalu sering marah tanpa alasan yang kuat, menanyakan keadaan anak didik yang sakit kepada anak didik lain (kalu perlu menengok), selalu tanggap dengan perubahan sikap anak didik. Dengan demikian kesan bahwa guru adalah sosok yang angker, angkuh dan menakutkan akan berangsur-angsur hilang dan muncul pandangan baru berupa kesan bahwa guru merupakan sosok yang dapat di jadikan teladan (pendidik), sahabat, sekaligus orangtua di sekolah.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran, sebab semua komponen tersebut pengelolaan dan pemberdayaan sangat tergantung pada guru. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Dengan kurikulum tersebut ruang gerak guru menjadi terbatas dalam hal materi yang harus disampaikan dengan waktu yang tersedia.

Namun demikian, bukan berarti adanya kurikulum membatasi guru untuk tidak mementingkan hubungan sosialnya dengan anak didik, karena pendekatan kasih sayang dapat diterapkan di luar jam pelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan ini sangat tergantung niat guru dalam membantu peningkatan prestasi belajar, serta pertumbuhan dan perkembangan karakter terpuji, maupun akhlak mulia dalam diri anak didik.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN 2 Model Palembang adalah lembaga pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang menjunjung tinggi rasa kasih sayang, seharusnya semua komponen yang tergabung di lembaga tersebut membekali dirinya dengan nilai-nilai kasih sayang. Kenyataan yang terjadi di MIN 2 bahwa pendidikan dengan pendekatan kasih sayang belum diterapkan secara maksimal, pendekatan kasih sayang tidak merata pada setiap peserta didik, berdasarkan pengalaman dan pengamatan di lapangan pendekatan kasih sayang lebih sering diterima oleh siswa yang memiliki kelebihan atau peserta didik yang dianggap patuh dan disiplin, sedangkan siswa yang memiliki kekurangan atau sering melanggar masih sering mendapat perlakuan yang kasar dari guru, baik secara fisik maupun nospisik misalnya perkataan yang kasar.

Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penerapan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang dalam penelitian dengan judul *“Implementasi Pendidikan Berbasis Kasih Sayang dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Siswa di MIN 2 Model Palembang”*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
3. Apa solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN2 Model Palembang?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tetap terarah pada tujuan yang diharapkan maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada implementasi pendidikan berbasis kasih sayang, kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikannya, pengaruhnya terhadap akhlak siswa di MIN 2 Model Palembang, serta solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN2 Model Palembang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.

3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN2 Model Palembang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang perlunya pendidikan yang dilandasi dengan prinsip kasih sayang khususnya pada siswa di MIN 2 Model Palembang.
- b. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan berbasis kasih sayang.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan tentang penerapan pendidikan berbasis kasih sayang.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian penulis merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

##### **1. Pendidikan**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap tindakan

yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan MIN 2 Model Palembang dalam upaya mempengaruhi siswa kearah yang lebih baik.

## 2. Pendidikan Berbasis Kasih Sayang

Pendidikan berbasis kasih sayang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru di lingkungan MIN 2 Model Palembang yang dilaksanakan berdasarkan prinsip dan pendekatan kasih sayang.

## 3. Anak Didik (siswa)

Siswa atau anak didik adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan pertolongan dari seorang pendidik<sup>7</sup> adapun siswa atau anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MIN 2 Model Palembang.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di MIN 2 Model Palembang yang berjumlah 65 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 65

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 116.

semua.<sup>9</sup> Karena jumlah populasi tidak mencukupi syarat penarikan sampel, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket tentang implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, akhlak siswa MIN 2 Model Palembang, kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, serta solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN2 Model Palembang.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, kepustakaan yang relevan dengan penelitian., data sekunder meliputi teori-teori yang mendukung dan relevan dengan penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>10</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum MIN 2 Model Palembang.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 112.

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hal. 173

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>11</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah tentang sejarah berdirinya MIN 2 Model Palembang serta pandangan kepala sekolah terhadap implementasi, kendala dan solusi terhadap pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.

c. Angket

Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan kasih sayang dan akhlak siswa MIN 2 Model Palembang.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>13</sup> Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sara

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 179

<sup>12</sup> Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1998), hal. 130

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 191.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 106.

dan prasarana sekolah, jumlah siswa, jumlah guru struktur organisasi, dan sebagainya yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase jawaban responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase yang sedang dicari

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden<sup>15</sup>

2. Untuk menentukan rata-rata (mean) digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

3. Untuk mencari standar deviasi masing-masing variabel digunakan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

4. Untuk mengetahui tinggi rendahnya persentase skor masing-masing variabel digunakan rumus rangking atas bawah (TSR)

$$\text{Skor Tinggi (T)} = M_x + 1. SD_x$$

$$\text{Skor sedang (S)} = M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x$$

$$\text{Skor Rendah (R)} = M_x - 1. SD_x$$

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 43

## **H. Sistematika Pembahasan**

- BAB I** : Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisa data serta sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teori, meliputi: Impelentasi pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan, pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, Solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.
- BAB III** : Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru, serta prasarana pendidikan di MIN 2 Model Palembang.
- BAB IV** : Analisis data, meliputi: analisa data tentang implementasi pendidikan berbasis kasih sayang, analisa data tentang akhlak siswa serta analisa data tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Pelembang.
- BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana dan umum “pendidikan sebagai usaha usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”<sup>1</sup>

Pendidikan secara *etimologi* adalah *paedagogi*, berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu “bimbingan yang diberikan kepada anak” sedangkan menurut pendapat Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.”<sup>2</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Islam (Tarbiyah Islamiyah) menurut An-Nahlawi “Kata *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu: pertama kata *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh, kedua *rabiya yarba* yang artinya menjadi besar, ketiga *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun menjaga, dan memelihara.”<sup>3</sup>

Dengan memperhatikan ketiga kata itu Abdurrahman al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan (tarbiyyah) terdiri dari empat unsur, yaitu: “menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (baligh),

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1 – 2

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto. 1994, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosda Karya, hal. 11

<sup>3</sup> A. Tafsir, 2000, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 29

mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan, dan dilaksanakan secara bertahap.”<sup>4</sup>

Sedangkan dalam Kurikulum PAI 2002 ditegaskan Pendidikan Agama Islam adalah “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”<sup>5</sup>

Selanjutnya Zakiah Daradjat mengemukakan “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.”<sup>6</sup>

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh, oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup baik perorangan maupun secara jama’ah. Maka pendidikan Islam meliputi dimensi pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

## **B. Pendidikan Kasih Sayang**

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Sehubungan dengan tujuan tersebut, pemerintah senantiasa berupaya

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 29

<sup>5</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.130

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 130

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berbobot serta membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).<sup>7</sup>

Pada era globalisasi ini banyak terjadi berbagai pergeseran nilai yang tumbuh di masyarakat, seperti perubahan nilai-nilai teoretis, sosial, ekonomi dan kekuasaan. Namun sangat disayangkan dalam dunia pendidikan hanya sedikit terpengaruh oleh perubahan nilai tersebut, terutama dalam hal hubungan antara guru dan siswa masih menganut gaya feodal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya dijumpai guru-guru yang sangat membatasi diri anak didiknya hanya karena takut kewibawaannya sebagai guru jatuh. Padahal kewibawaan guru bukan ditentukan oleh kedekatannya dengan anak didik, tetapi lebih ditentukan oleh kepandaianya menempatkan diri dalam fungsinya sebagai pendidikan. Dengan kata lain, bila dalam melaksanakan tugasnya guru bersikap adil dan bijaksana dalam segala aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran, maka sudah pasti anak didik akan tetap hormat dan segan kepada guru tersebut.

Dengan demikian, demi kemajuan pendidikan di masa mendatang sudah saatnya para guru berusaha mengubah cara pembelajarannya dengan menerapkan pendekatan hubungan sosial dengan siswa. Guru yang diharapkan di masa mendatang adalah guru yang dapat berkedudukan sebagai pendidik, sahabat, dan orang tua bagi anak didiknya. Guru adalah seorang aktor yang harus dapat menghayati peran yang dibebankan kepadanya, kapan ia harus berperan sebagai guru, sahabat ataupun orang tua bagi anak didiknya. Dengan demikian bila peran-

---

<sup>7</sup> Titin Nur Hidayati, *Pendekatan Kasih Sayang* JURNAL FALASIFA. Vol. 2 No. 2 September 2011, hal. 2

peran dapat dimainkan dengan baik, maka anak didik akan terkesan. The lieng Gie yang dikutip oleh Titin Nur Hidayati mengemukakan:

Perasaan terkesan pada guru menyebabkan anak didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajarnya, sebab kesan yang mendalam dapat memunculkan minat untuk mengkaji materi yang disampaikan guru. Adanya minat menyebabkan timbulnya kegembiraan dalam belajar yang akhirnya pikiran mereka terkonsentrasi pada pelajaran.<sup>8</sup>

Inilah tujuan yang diharapkan terwujud bila pendekatan kasih sayang diterapkan dalam proses pembelajaran. Apalagi di era globalisasi saat ini dimana anak didik sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan pergaulan mereka di sekolah dan di masyarakat. Dengan pendekatan kasih sayang dimungkinkan anak didik menganggap guru sebagai tempat mengadukan berbagai persoalan yang mereka hadapi, sehingga pelarian yang negatif dapat diantisipasi.

Dalam pendekatan kasih sayang guru harus mengetahui kedudukan anak didik. “Anak didik selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah”.<sup>9</sup> Oleh karena itu, seorang guru perlu memperlakukan anak didik sesuai dengan kedudukannya. “Guru perlu menyadari bahwa keberhasilan dan prestasi belajar anak didik dapat tercapai bukan hanya karena kecerdasan dan faktor intern, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosialnya dengan guru”.<sup>10</sup> Pembawaan guru yang ramah dan dapat diajak bicara akan menumbuhkan motivasi siswa pada materi yang diajarkannya, sehingga berpengaruh positif bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>9</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, dan Asuran Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 203.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hal. 54.

Menurut Arief Rahman seorang pendidik sangat cocok bila memiliki kemampuan empati, yaitu “Kemampuan untuk menangkap sinyal-sinyal yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang diperlukan dan dikehendaki orang lain. Dengan kemampuan ini seorang guru dapat cepat tanggap dan peka terhadap keadaan anak didiknya dan berusaha menolongnya”.<sup>11</sup> Hal ini sesuai dengan tugas guru sebagai pengajar, sebab menurut Alvin W. Howard yang dikutip oleh Suharjo “Mengajar merupakan aktifitas untuk mencoba menolong atau membimbing seseorang untuk mengubah dan mengembangkan kecakapan, sikap, cita-cita, apresiasi, dan pengetahuan”.<sup>12</sup>

Kemampuan empati dapat dimiliki bila dalam pelaksanaan tugas, guru sering berkomunikasi dan memperhatikan anak didiknya dengan seksama. Berbeda hanya dengan guru yang hanya mementingkan penyampaian materi, yang kemungkinan besar tidak mengetahui nama anak didiknya, apalagi mengetahui keadaanya.

Di dalam Islam seorang pendidik (guru) disebut dengan *muallim*, yang memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Kasih sayang pada anak didiknya.
- b. Lemah lembut.
- c. Rendah hati dan tidak riya’.
- d. Memberikan *uswah hasanah*.
- e. Konsekuensi atau sesuai antara perkataan dan perbuatannya.
- f. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya.
- g. Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama terhadap peserta didiknya), sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.

---

<sup>11</sup> Arief Rahman, “Mendampingi Anak Menyongsong Milenium 3. Makalah pada Seminar Sehari NOVA, tanggal 19 Agustus 1999.

<sup>12</sup> Suhardjo *Program Akademik Universitas 11 Maret dan Perguruan Tinggi pada umumnya*. Makalah pada dies natalis ke-14 UNS Surakarta tahun 1990, hal. 3.

- h. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan dan kebapakan).
- i. Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya seperti: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya.
- j. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan professional.<sup>13</sup>

Guru adalah orang tua bagi anak didik ketika berada di sekolah sekaligus sebagai teman dan sahabat tempat berbagi problema. Akan tetapi hasil pendekatan guru pada anak didiknya amat tergantung pada guru yang bersangkutan. Seorang guru hendaknya memiliki kepekaan berpikir, pengetahuan psikologis tentang anak didik serta mampu berkomunikasi secara bersahabat tanpa menimbulkan rasa menggurui.<sup>14</sup> Selain itu guru harus mampu mengikuti perkembangan gejala remaja masa kini, sehingga pembinaan terhadap anak didiknya relevan dengan zamannya (era globalisasi).

Pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai humanistik sebagai landasannya disebut pendekatan kasih sayang. Pendekatan kasih sayang ini sangat tepat diterapkan di era globalisasi, mengingat banyaknya anak didik yang kurang mendapatkan perhatian di rumah karena kesibukan orang tua mereka. Dengan pendekatan kasih sayang diharapkan anak didik menganggap guru sebagai tempat untuk menumpahkan segala permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka tidak lari pada hal-hal yang negatif, seperti minum-minuman keras, narkoba, dan pergaulan bebas yang amoral. Pendekatan kasih sayang ini dapat ditunjukkan oleh guru melalui perbincangan santai di sela-sela waktu istirahat ataupun dengan penyampaian materi yang tidak terlalu formal.

---

<sup>13</sup> Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah Bustami A Gana dan Jahar Bahri. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 137.

<sup>14</sup> Majalah *Intisari*, *Menjadi Orangtua Efektif*, (Edisi Agustus: Gramedia, 1994), hal. 72.

Sebagai contoh konkrit, antara lain: guru selalu bersikap ramah pada anak didiknya tanpa memandang perbedaan di antara mereka, guru tidak terlalu sering marah tanpa alasan yang kuat, menanyakan keadaan anak didik yang sakit kepada anak didik lain (kalu perlu menengok), selalu tanggap dengan perubahan sikap anak didik. Dengan demikian kesan bahwa guru adalah sosok yang angker, angkuh dan menakutkan akan berangsur-angsur hilang dan muncul pandangan baru berupa kesan bahwa guru merupakan sosok yang dapat dijadikan teladan (pendidik), sahabat, sekaligus orang tua di sekolah.

Di Indonesia, “tema sentral dari semangat pendidikan yang dikembangkan para pelopor pendidikan terdahulu, seperti Ki Hajar Dewantara, Ki Syafei, K.H. Achmad Dahlan, K,H, Hasyim Asy’ari adalah kasih sayang”.<sup>15</sup> Namun demikian sangat disayangkan bahwa ilmu pendidikan modern di era globalisasi ini mulai kehilangan sentuhan kasih sayang dan kepekaan terhadap kebutuhan kasih sayang anak didik. Kebanyakan topik-topik pembicaraan berkisar pada kesempatan metode dan teknik mengajar sedangkan topik yang berbasis pada hubungan anak didik dengan guru sudah tidak populer lagi.

Prof. Fuad Hassan ketika menjabat Mendikbud “pernah mengajak para pendidik untuk mengangkat kembali tema-tema diskusi, seminar, dan cara-cara ilmiah lainnya mengenai kasih sayang, cinta, perhatian, dan kepedulian pendidikan pada anak didiknya. Beliau yakin dengan melalui kasih sayang yang tulus, maka anak didik dengan mudah dapat diarahkan dan dibimbing dalam proses pembelajaran.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999),hal. 9-10.

<sup>16</sup> Titin Nur Hidayati, *Pendekatan Kasih Sayang* (JURNAL FALASIFA. Vol. 2 No. 2 September 2011), hal. 5

Ara Tai, seorang anak berumur 12 tahun asal Selandia Baru dalam buku terbitan UNESCO menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang suka bekerja disertai kasih sayang. Tanpa kasih sayang, semua yang dilakukan guru akan sia-sia belaka. Barangkali yang disampaikan oleh Arai Tai tersebut benar, sebab dengan kasih sayang sangat mudah bagi guru untuk menanamkan ilmu pengetahuan.

Dalam hal kasih sayang ada sebuah teladan Nabi Muhammad Saw tentang bagaimana memperlakukan bayi dengan kasih sayang meski sebagai anak zina. Diantara bukti yang menunjukkan belas kasihan Nabi Muhammad Saw kepada bayi dan keinginannya yang sangat agar bayi tumbuh menjadi besar dari air susu ibu. Ketika datang kepada Nabi Muhammad Saw seorang wanita dari Bani Ghamidiyah yang mengemukakan pengakuannya di hadapan beliau bahwa dirinya telah mengandung dari hasil perbuatan zina, maka

Nabi Muhammad Saw bersabda kepadanya: “Pulanglah kamu sampai kamu melahirkan!” setelah bersalin ia datang lagi seraya menggendong bayinya dan berkata: “Wahai Nabi Allah, bayi ini telah saya lahirkan. “Akan tetapi, Nabi Muhammad Saw bersabda kepadanya: “Pulanglah kamu: susuilah dia sampai kamu menyapihnya.” Setelah wanita itu menyapihnya, ia datang dengan membawa bayinya yang saat itu dalam keadaan memegang sepotong roti ditangannya, lalu ia berkata: “Wahai Nabi Allah, bayi ini telah saya sapih dan kini dia telah dapat memakan makanan.” Nabi Muhammad Saw pun memerintahkan agar bayi itu diserahkan kepada salah seorang lelaki dari kaum muslimin dan memerintahkan agar dibuatkan galian sebatas dada untuk menanam tubuh wanita

itu, kemudian memerintahkan kepada orang-orang untuk merajamnya dan merekapun segera merajamnya. (Hadist riwayat Muslim, *Kitabul Hudud* : 3208).<sup>17</sup>

Orang yang merenungkan makna hadits ini akan menemukan pesan-pesan yang menakjubkan antara lain:

1. Setelah Nabi Muhammad Saw merasa yakin bahwa wanita tersebut mengandung dari hasil hubungan zina, beliau tidak memberikan isyarat apapun terhadapnya agar berupaya untuk melakukan aborsi terhadap janin yang dikandungnya, baik masih muda maupun sudah tua. Berbeda halnya dengan apa yang biasa dilakukan oleh orang yang mengandung dari hasil zina pada masa sekarang, yaitu menggugurkan kandungannya, yang hal ini berarti disamping zina, juga membunuh jiwa tanpa alasan yang dibenarkan.
2. Sebaliknya, Nabi Muhammad Saw memerintahkan kepada wanita tersebut untuk pulang dan tinggal di rumahnya sampai melahirkan kandungannya.
3. Setelah melahirkan Rasulullah Saw memerintahkan kepadanya agar pulang lagi guna menyusui bayinya sampai masa menyapihnya. Wanita itu pun menyusunya sampai tiba masa penyapihnya, sedang bayinya itu sudah mulai bisa makan roti. Karena kasih sayang ibu ketika menyusunya memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pribadi anak, yaitu ketika dia merasa tenteram dan aman tidak gelisah.
4. Selanjutnya, sebelum melakukan eksekusi hukuman had terhadap wanita tersebut, Nabi Muhammad Saw terlebih dahulu menyerahkan bayi itu kepada salah seorang di antara kaum muslim untuk memelihara dan mendidiknya.

---

<sup>17</sup> Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsad Baitus Salam, 2005), hal. 55.

Seperti itulah kisah kasih sayang Nabi Muhammad Saw pembawa rahmat terhadap anak hasil zina dan keinginannya yang keras agar bayi tak berdosa itu tidak tersia-sia hidupnya, karena dia tidak berdosa dan tidak Titin Nur Hidayati, *Pendekatan Kasih Sayang* pantas bila harus menanggung konsekuensi perbuatan dosa yang telah dilakukan oleh orang lain.

Kasih sayang anak-anak terhadap orang lain dipengaruhi oleh jenis hubungan yang ada di antara mereka, sehingga dapat dimengerti bahwa kasih sayang anak-anak kepada masing-masing anggota keluarga berbeda. Umumnya anak kecil lebih banyak menaruh kasih sayang kepada ibu daripada kepada ayah karena ibu lebih banyak bergaul dengan mereka, dan sebagai penguasa yang menggariskan peraturan, kurang menekankan disiplin yang ketat dibandingkan dengan ayah. Anak-anak memperlihatkan kasih sayang yang lebih besar terhadap saudara yang memperlihatkan kasih sayang kepada mereka dan tidak mengkritik, menggoda, menggertak atau yang tidak bersikap acuh tak acuh.

Kasih sayang adalah suatu kosa kata yang sangat indah maknanya. Kata itu dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apa pun, seperti kasih sayang orangtua kepada anaknya. Makna ini akan semakin menarik dikaji bila diterapkan dalam dunia pendidikan, sebab dengan pendekatan kasih sayang dalam proses pembelajaran berarti guru-guru memang pantas menyandang gelar pahlawan tanpa tanda jasa.<sup>18</sup>

Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal itu menunjukkan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata (verbal). Faktor belajar memainkan peran penting

---

<sup>18</sup> Das Salirawati, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 50.

untuk menentukan kepada siapa kasih sayang itu ditujukan pada orang atau obyek yang khusus. Anak-anak cenderung paling suka kepada orang yang menyukai mereka dan anak-anak bersikap “ramah-tamah” terhadap orang itu. Kasih sayang mereka terutama ditujukan kepada manusia. “Obyek kasih-sayang” yang berupa binatang atau benda kadang-kadang merupakan pengganti bagi obyek kasih sayang kepada manusia. Agar dapat menjadi emosi yang menyenangkan dan dapat menunjang penyesuaian yang baik, kasih sayang yang harus berbalas. Harus ada tali penyambung antara anak-anak dengan orang-orang yang berarti dalam kehidupan mereka.

Pada dasarnya anak didik adalah manusia normal yang mempunyai cita-cita dan masa depan. Menurut Rieny Hasan “Anak didik perlu didampingi tetapi bukan dimata-matai, mereka perlu diberi teladan bukan diajari atau disuruh mendengar, dan mereka perlu dibekali bukan dicekoki.<sup>19</sup> Pernyataan psikologis tersebut memang tepat, sebab tugas seorang guru bukan sebagai polisi bagi anak didiknya dan anak didik bukan sebagai pesuruh, pendengar, ataupun keranjang ilmu. Oleh karena itu, sangat tepat bila dalam proses pembelajaran diterapkan pendekatan kasih sayang. Melalui pendekatan ini anak didik diharapkan dapat merasa bahwa keberadaannya diakui, serta merasakan ketenangan dan kedamaian dalam menerima materi pelajaran. Dengan suasana pembelajaran demikian dimungkinkan dihasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Keberhasilan peningkatan prestasi belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua anak didik disamping merupakan pemenuhan kebutuhan spiritual guru, yaitu perasaan puas dan senang atas hasil kerjanya.

---

<sup>19</sup> Rieny Hasan “Mendampingi Anak Menyongsong Milenium 3 Ditinjau dari segi psikologi”. Makalah pada Seminar Sehari NOVA, tanggal 14 Agustus 1999, hal. 3.

Selain prestasi belajar, dengan adanya kasih sayang yang tulus dari seorang guru, dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang karakter terpuji dan akhlak mulia, karena mereka telah disodori perilaku yang dapat diteladani yang mencerminkan kepribadian yang sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong).

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran, sebab semua komponen tersebut pengelolaan dan pemberdayaan sangat tergantung pada guru (Depdikbud). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Dengan kurikulum tersebut ruang gerak guru menjadi terbatas dalam hal materi yang harus disampaikan dengan waktu yang tersedia. Namun demikian, bukan berarti adanya kurikulum membatasi guru untuk tidak mementingkan hubungan sosialnya dengan anak didik, karena pendekatan kasih sayang dapat diterapkan di luar jam pelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan ini sangat tergantung niat guru dalam membantu peningkatan prestasi belajar, serta pertumbuhan dan perkembangan karakter terpuji, maupun akhlak mulia dalam diri anak didik.

### **C. Pengertian Akhlak**

Akhlak merupakan suatu yang sangat penting, karena berfungsi sebagai aktualisasi pendidikan Islam. Akhlak Rasulullah Saw dan dijelaskannya dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan persetujuannya, sehingga ia disebut sebagai manusia yang berakhlak agung, sebagaimana tertulis di dalam Q.S. Al-Qalam, ayat 4 Allah Swt berfirman.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>20</sup>

Ayat di atas menjadi landasan bagi kita untuk mengutamakan pendidikan akhlak. Kata akhlak (*khuluq*) ditujukan kepada sosok seorang *husnul khuluq* (Rasulullah Saw) merupakan seperangkat materi pendidikan yang masih bersifat global dan perlu digali kedalaman maknanya bagi implementasi pendidikan, berkenaan dengan pengembangan materi pengajaran akhlak bagi peserta didik di rumah dan di sekolah, sehingga dapat dicapai misi diutusnya Rasulullah Saw adalah untuk menyempurnakan akhlaq.

Akhlak dalam bahasa Arab merupakan jamak dari khuluk yang mengandung beberapa arti, diantaranya: “tabiat, sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan, adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya, dan watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan sehingga menjadi adat.”<sup>21</sup> Selanjutnya dijelaskan bahwa akhlak adalah “suatu keadaan dalam diri yang mengajaknya kepada berbagai tindakan tanpa perlu berpikir dan pertimbangan.”<sup>22</sup>

Dengan demikian kita pahami bahwa akhlak jika kita tinjau dari segi bahasa dapat berupa perbuatan baik atau perbuatan buruk. Tapi jika kita hubungkan dengan pemahaman masyarakat secara umum, maka akhlak akan dikonotasikan dengan semua kebaikan, sebagai ilustrasi jika seseorang yang berkelakuan buruk akan disebut sebagai orang yang tidak berakhlak.

<sup>20</sup> Depag, RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, hal. 960

<sup>21</sup> Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, 2006, *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 15

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 17

Menurut Ma'luf sebagaimana dikutip Asmaran AS mengemukakan “Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.”<sup>23</sup>

Sedangkan budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. “Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: a. adat istiadat, b. sopan santun, dan c. perilaku.”<sup>24</sup> Sedangkan dalam draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti “berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.”<sup>25</sup> Akhlak juga diartikan sebagai “Sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela.”<sup>26</sup>

Dengan demikian dipahami bawah akhlak, atau budi pekerti adalah perilaku manusia baik yang bernilai baik atau bernilai buruk menurut ukuran norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **D. Macam-Macam Akhlak**

##### **1. Akhlak kepada Allah Swt**

Akhlak kepada Allah Swt adalah ahlak yang tertinggi yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Diantara akhlak terhadap Allah Swt antara lain:

---

<sup>23</sup> Asmaran AS, 2002, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 1

<sup>24</sup> Nurul Zuriah, 2007, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 17

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 17

<sup>26</sup> Asmaran AS, *Op. Cit.*, hal.1

a. Tauhid

Kata tauhid berasal dari bahasa Arab “*wahhada-yuwahhidu-tauhidan*” yang berarti “pengetahuan bahwa sesuatu itu satu” atau “menjadikan sesuatu itu satu” sedangkan menurut istilah syara’ *tauhid* berarti mengesakan yang disembah dalam melakukan ibadah serta mengitiqadkan dan membenarkan ke-Esaan-Nya pada zat, sifat dan af’al (perbuatan)-Nya”<sup>27</sup>

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki akhlak tauhid adalah, hanya percaya pada Allah Swt. menegakkan salat, keras dan tegas terhadap orang kafir, senantiasa menghindari hal-hal yang mengandung syirik, serta selalu optimis dalam hidup.

b. Ikhlas

“*Ikhlas* menurut bahasa artinya “tulus hati”, sedangkan menurut syara’ *ikhlas* ialah mengerjakan sesuatu perbuatan semata-mata mengharapkan rida Allah Swt”<sup>28</sup> Ikhlas termasuk sifat yang terpuji. Sikap ikhlas dalam segala perbuatan harus dimiliki oleh setiap umat muslim. Orang yang ikhlas dalam melakukan perbuatan semata-mata hanya ditujukan kepada Allah Swt dan mengharap rida-Nya, dan tidak mengungkit perbuatan baik yang pernah ia lakukan.

c. Khauf

Menurut bahasa “*khauf*” artinya takut, sedangkan menurut istilah syara’, *khauf* artinya perasaan takut dan khawatir terhadap azab-azab Allah Swt., yang diiringi oleh sikap kepatuhan terhadap perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala apa-apa yang dilarang oleh-Nya.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Bunyamin, 2007, *Akidah & Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Yudhistira, hal. 76

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 78

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 80

Rasa khauf terhadap Allah Swt diwujudkan dalam bentuk perbuatan, selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt., tidak menyia-nyiakan waktu, taat menjalankan ibadah, selalu meninggalkan larangan, selalu berhati-hati dalam bertindak, lebih banyak menghitung kesalahan diri sendiri dari pada mencari-cari kesalahan orang lain.

d. Tawadu'

"*Tawadu'* menurut bahasa artinya "*rendah hati*", maksudnya rendah hati dihadapan sesama manusia dan makhluk Allah Swt lainnya, terutama di hadapan Allah Swt."<sup>30</sup>

Tawadu' merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim, dengan sifat tawadu' seseorang akan dicintai oleh teman, keluarga dan masyarakat. Adapun ciri-ciri orang yang bersifat tawadu' antara lain, memandang rendah diri sendiri, menghargai orang lain, menerima kebenaran dan nasehat.

## 2. Akhlak kepada Rasulullah Saw

"Para rasul adalah penyampai pesan Allah Swt. Dimana kita dapat mengenal dan mengimani adanya Allah Swt, malaikat-malaikat serta kitab-kitab-Nya."<sup>31</sup> Rasulullah Saw adalah orang yang dipercayakan oleh Allah Swt untuk menyampaikan risalah kepada manusia. Tugas yang diembankan kepada rasulullah Saw adalah tugas mulia dan ia akan selalu terjaga dalam kemuliaannya. Oleh karena itu wajib bagi kita untuk meneladani setiap perbuatan dan tingkah laku Rasulullah Saw. Dalam kaitan ini Allah berfirman:

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 86

<sup>31</sup> Muhammad Nur'alim, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI Semester 1*, Surakarta: CV. Pustaka Manggala, hal. 23

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”<sup>32</sup> (QS. Al-Ahzab:21)

Jika kita perhatikan secara seksama bahwa ayat diatas menjelaskan bahwa pada Rasulullah Saw telah terdapat teladan yang baik bagi kehidupan manusia. dalam kehidupannya manusia harus memiliki iman dan akhlak karena akhlak merupakan manifestasi iman yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Berakhlak kepada Rasulullah Saw dapat diwujudkan dalam bentuk iman kepada Rasulullah Saw. Mahmud dalam bukunya “*Akhlak Mulia*” mengemukakan iman kepada para rasul artinya: “percaya bahwa mereka adalah orang-orang yang terjaga dari dosa, percaya bahwa para nabi lebih utama dari manusia biasa, meskipun manusia biasa tersebut seorang yang benar-benar saleh sekalipun, percaya bahwa di antara para rasul itu ada yang lebih utama.”<sup>33</sup>

Nur’alim mengemukakan iman kepada Rasulullah Saw meliputi:

a. Mentaati Allah Swt dan Rasul-Nya

Taat pada Allah dan Rasul merupakan bentuk iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Perintah taat pada Allah Swt dan Rasul-Nya tertera dengan jelas dalam Al-Qur’an sebagaimana firman Allah Swt (Q.S. An-Nisa:9) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

<sup>32</sup> Depag, RI, *Op. Cit.*, hal. 670

<sup>33</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, 2004, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, hal. 90

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, ..."*<sup>34</sup>

b. Menjadikan Rasul sebagai teladan hidup

Sebagai utusan Allah Swt yang membawa risalah, para rasul membawa tugas mulia yakni memberi pencerahan, bimbingan dan arahan kepada umatnya, ajaran para rasul jelas dan terang sumbernya dan tidak diragukan kebenarannya, sehingga setiap bentuk ibadah manusia harus sesuai dengan tuntunan rasulullah.

Dalam Qur-an surat al-Hasyr ayat 7, Allah berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Artinya: *"... Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah...."*<sup>35</sup>

c. Tidak membeda-bedakan para rasul

Semua rasul adalah membawa ajaran yang sama yaitu ajaran tauhid, karena kesamaan ini lah manusia tidak boleh membedakan antara para rasul. Tidak membeda-bedakan para rasul merupakan salah satu akhlak yang terpancar dari nilai iman kepada rasul. Dalam kaitan ini Allah Swt berfirman dalam Q.S.

Al-Baqarah: 285:

عَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا  
وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: *"Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan*

<sup>34</sup> Depag, RI, *Op. Cit.*, hal. 128

<sup>35</sup> *Ibid.*, 916

mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."<sup>36</sup>

### 3. Ahlak terhadap sesama manusia

Adap terhadap sesama manusia dapat pula digolongkan ke dalam beberapa golongan namun dalam kesempatan ini akan kami kemukakan, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap kerabat, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap teman.

#### a. Akhlak terhadap orang tua

Akhlik yang terhadap kedua orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk berlaku sopan santun, memenuhi panggilannya, memenuhi keperluannya menurut kesanggupan, mentaati perintah mereka, menyenangkan hatinya, dan membiasakan berdo'a untuknya.

Dalam kaitanya dengan akhlak terhadap kedua orang tua telah dijelaskan secara jelas dalam Al-quran Surat Al-Isra ayat 23 – 24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ  
رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 72

*mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>37</sup>*

b. Menghormati karib kerabat

Karib kerabat adalah saudara yang memiliki hubungan keturunan. Mereka adalah orang-orang terdekat setelah ibu dan ayah dalam interaksi di lingkungan keluarga. Akhlak terhadap kerabat dapat diwujudkan dengan cara, menjaga sopan santun, menjaga rahasianya, menanyakan keadaannya, menepati janji, tidak membebani, dan mendoakan keselamatan untuk mereka.<sup>38</sup>

Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ.....

Artinya: *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat...."*<sup>39</sup>(Q.S. An-Nisa:36)

c. Akhlak terhadap guru

Guru adalah figur manusiawi sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>40</sup> Sedangkan dalam pandangan Islam Pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya,

<sup>37</sup> Depag, RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, hal. 427 - 428

<sup>38</sup> Citra LKs Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Klaten: Sekawan, hal. 55

<sup>39</sup> Depag, RI, *Op. Cit.*, hal. 123

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 20005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis dan Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 1

mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt, khalifah, sebagai makhluk sosial dan individu.<sup>41</sup>

Akhlak terhadap guru dapat diwujudkan dalam perbuatan, bertutur kata dan berperilaku yang sopan, mempelajari dan mengamalkan ilmu yang diajarkannya, mengindahkan petunjuk, nasihat dan bimbingannya, serta mendo'akannya.

d. Akhlak terhadap teman

Akhlak terhadap teman dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang meliputi, bersikap sopan santun dalam perkataan dan perbuatan, tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa, tidak mempergunjingkan keburukannya, memaafkan kesalahannya, serta berlaku ikhlas dan setia.<sup>42</sup>

Adapun pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinan akhlak siswa terhadap Allah Swt (terutama ibadah), akhlak terhadap orang tua, guru dan teman.

---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 65

<sup>42</sup> Citra LKS Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Klaten: Sekawan, hal. 56

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Sejarah MIN 2 Model Palembang

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang di buka pada tanggal 10 Januari 1986 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, bapak Endang Mu'min, BA. Berdirinya MIN 2 Model Palembang adalah atas desakan warga Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi TNI. Pada awalnya, Madrasah ini didirikan untuk tempat praktik ibadah siswa PGAN, namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun diresmikan sebagai lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang (MIN 2 Palembang) yang sampai akhirnya dijadikan Madrasah percontohan. Untuk mengetahui kondisi MIN 2 Model Palembang dapat dilihat dalam identitas madrasah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MIN 2 Model Palembang
NPSN	: 60705143
NSM	: 111116710002
Alamat	:
Jalan	: Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang
Kelurahan	: Siring Agung
Kecamatan	: Ilir Barat I
Provinsi	: Sumatera Selatan
Telp	: 0711- 410209
Kode Pos	: 30138
E-mail	: <a href="mailto:min2plg@kemenag.go.id">min2plg@kemenag.go.id</a>

Website / Blog	: <a href="http://sumsel.kemenag.go.id/min2-metodeplg.blogspot.com">sumsel.kemenag.go.id/min2-metodeplg.blogspot.com</a>
Status Madrasah	: Negeri
Penyelenggara	: Pemerintah (Kemenag RI)
Tahun berdiri	: 01 Januari 1986
Status Akreditasi	: Akreditasi A tahun 2012
Waktu belajar	: Pagi dan sore hari
Jumlah KKM	: 26 Madrasah
Luas Tanah	: 3038 M <sup>2</sup>

## **B. Visi dan Misi Madrasah**

### **1. Visi**

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan Islami.

### **2. Misi**

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islami,
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis,
- c. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas,
- d. Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai ujian nasional (UN),
- e. Mengembangkan kemampuan berbahasa arab, bahasa inggris dan Bahasa Mandarin,
- f. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar,
- g. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah
- h. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

### C. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana sekolah sangat di butuhkan dalam menunjang kelancaran dan terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005, disebutkan bahwa salah satu Standar Nasional Pendidikan adalah tercukupinya sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, melalui pimpinannya MIN 2 terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana sekolahnya. Berikut daftar sarana dan prasarana yang di data oleh peneliti.

**Tabel 1**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang**

No	Fasilitas	Banyaknya	Kondisi
1	Gedung belajar 2 lantai	1	Baik
2	Lapangan bermain dan upacara luas dan bersih.	1	Baik
3	Ruang kelas (ruang belajar) yang nyaman, bersih dan kreatif	14	Baik
4	Memiliki jaringan internet wireless	2 unit	Baik
5	Memiliki wc guru dan siswa	12	Baik
6	Perpustakaan sumber belajar	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang Shalat	1	Baik
9	Ruang kesehatan (UKS)	1	Baik
10	Kantin Sehat	1	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah yang nyaman, bersih dan Indah	1	Baik
12	Ruang guru yang nyaman nan indah	1	Baik
13	Ruang TU	1	Baik
14	Ruang Bendahara	1	Baik
15	Ruang Informasi dan Internet	1	Baik
16	Ruang Bimbingan dan Konseling (BK) (layanan konsul siswa, guru dan orang tua)	1	Baik

(Sumber: Data MIN 2 Tahun 2014)

### D. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru MIN 2 Model Palembang tahun pelajaran 2014/2015 adalah 65 orang, dengan rincian, 31 Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 28 guru non-PNS. Sedangkan pegawai berjumlah 13 orang, dengan rincian, 3 PNS dan 10 honor.

Para guru rata-rata telah berpendidikan S1, 5 orang di antaranya termasuk kepala madrasah telah menyelesaikan S2, 40 persen guru telah tersertifikasi. Mereka memiliki background pendidikan yang sesuai dengan pelajaran yang di ampu.

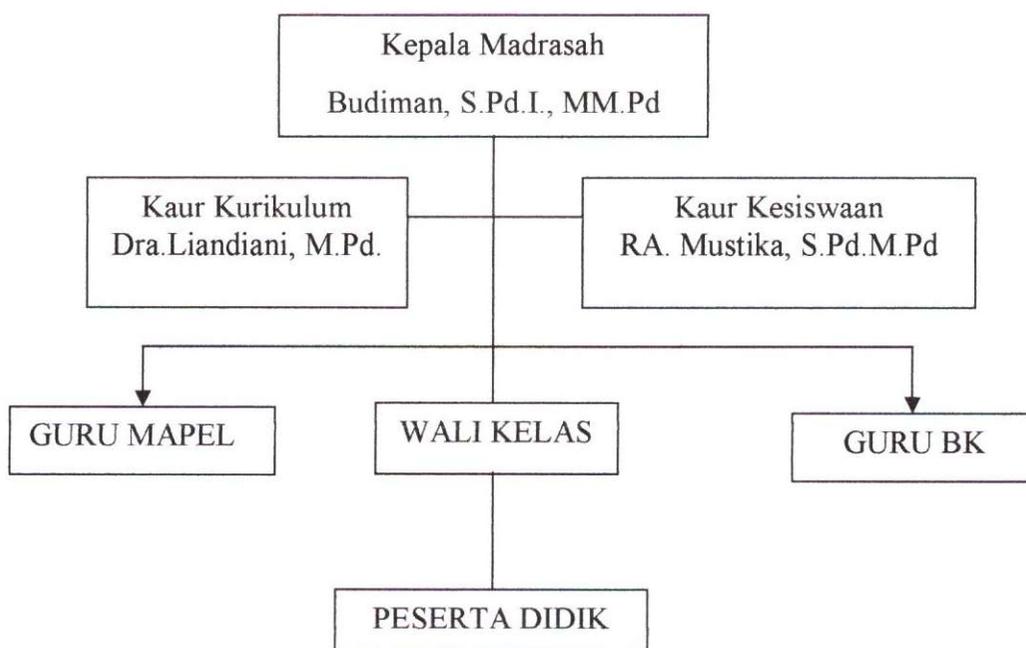
**Tabel 2**  
**Data Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang**

NO	NAMA	PNS/BUKAN PNS	KET
1	Budiman, S.Pd.I., MM.Pd	PNS	Kapala Madrasah
2	Dra. Liandiani	PNS	Wakil Kurikulum
3	Risnaini, S.Pd.I	PNS	Wakil Kesiswaan
4	Ahyar, S.Ag	PNS	Guru
5	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS	Guru
6	Syamsudin R, S.Pd.I	PNS	Guru
7	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS	Guru
8	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS	Guru
9	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS	Guru
10	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS	Guru
11	Istiarti Sri Sadiyah, S.Pd.I	PNS	Guru
12	Beny, S.Pd.I	PNS	Guru
13	Nasrel Hayati, S.Ag	PNS	Guru
14	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS	Guru
15	Dra. Nurhayati	PNS	Guru
16	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS	Guru
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS	Guru
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS	Guru
19	R. A. Mustika Hariyanti, S.Pd	PNS	Guru
20	Debi Puspa Lia	PNS	Guru
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS	Guru
22	Murtianah, S.Pd.I	PNS	Guru
23	Komariah	PNS	Guru
24	Muharni, S.Pd.I	PNS	Guru
25	Kamal Maulana, SH,M.Si	PNS	Guru
26	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS	Guru
27	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS	Guru
28	Surya Komari, S.Ag	PNS	Guru
29	Aminah	PNS	Guru
30	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS	Guru
31	Evalinda, S.Pd	PNS	Guru
32	Siti Habsah, S.Ag	PNS	Guru
33	Nilawana, S.Ag	PNS	Guru
34	Samsul Arifin, S.Pd.I	PNS	Guru
35	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS	Guru
36	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS	Guru

NO	NAMA	PNS/BUKAN PNS	KET
37	Nurul Fitria	PNS	Guru
38	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honor	Guru
39	Nurlaina, S.Ag	Honor	Guru
40	Bevy Sixtiani MP., S.Pd	Honor	Guru
41	Iin Parlina, S.Pd.I	Honor	Guru
42	Abdul Kholik, S.Ag	Honor	Guru
43	Supriono, S.Sos.I	Honor	Guru
44	Dafit Satria, S.Pd	Honor	Guru
45	Fitria, S.S.	Honor	Guru
46	Mustika Z, S.Pd.I	Honor	Guru
47	Novra, S.Pd.I	Honor	Guru
48	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honor	Guru
49	Sudiono Aris Munandar, S.Pd	Honor	Guru
50	Feronico	Honor	Guru
51	Rici Yulio	Honor	Guru
52	Berlannov Kurnia Alkara	Honor	Guru
53	Rosmala Dewi, S.Pd	Honor	Guru
54	Desi Miliance, S.Pd	Honor	Guru
55	Kusnayat, A.Md	Honor	Guru
56	Sumadi	Honor	Guru
57	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I	Honor	Guru
58	Meilina Fitriyanti	Honor	Guru
59	Rini Susanti	Honor	Guru
60	Duwi Supreyitno	Honor	Guru
61	Dewi Sri Eryani	Honor	Guru
62	Maisaroh	Honor	Guru
63	Delly Yunassaleh	Honor	Guru
64	Nyayu Muslihah	Honor	Guru
65	Aswiwin	Honor	Guru
66	Yaqub Rosidi, A.Md	Honor	Pegawai
67	Herry Candra Okirana	Honor	Pegawai
68	Madon Supandi	Honor	Pegawai
69	Ermilawati	Honor	Pegawai
70	Teguh Puji Riyanto	Honor	Pegawai
71	Mahrnun Nisa, SE	Honor	Pegawai
69	Ahmad Muhajirin	Honor	Pegawai
70	Della Safira	Honor	Pegawai
71	Dedi Rianto	Honor	Pegawai
72	Ani	Honor	Pegawai

(Sumber: data MIN 2 Model Palembang Tahun 2014)

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi MIN 2 Model Palembang**



### G. Prestasi yang Pernah di Capai

Adapun prestasi yang pernah dicapai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang selama satu tahun terakhir adalah sebagai berikut :

#### DATA PRESTASI SISWA MIN 2 MODEL PALEMBANG TAHUN 2014 / 2015

No	Kegiatan	Nama Peserta
1.	Juara 1 Lomba LTBB di MTS N 2 Palembang tingkat penggalang SD/MI 2014	Widya Elsa Fitri Rafifah Isma Az-Zahra Ade Lestari Agnes Indira Syahrani
2.	Juara Umum 1 Putra penggalang SD / MI	Abdurrahman Ariq Aqil Habib Nurrohman M. Agyng Sedayu Rayyan Sharim Ramadhon
3.	Juara Umum 1 Putri Lomba LTBB Tingkat Penggalang 2014	Arizka Ramizah Putri Defbi Arnanda Dwi Amelia Ummi Kalsum

4.	Juara 1 Lomba Menggambar Sains	Mariana Febrianti
5.	Juara II Tari Kreasi Tradisional Modern Siaga Putri	Aisyah Rohima Alfini Damayanti Khoirunnisa
6.	Juara I Putra Dasa Dharma Pramuka Penggalang SD / MI	Muhammad Yusuf Triyoga
7.	Juara I Lomba Kontes Da'I Se Kota Palembang Tingkat TK/SD Ar-risalah Expo	Shafira Rafida Tsyuraya
8.	Juara III Lomba Kontes DA'I sekota Palembang Tingkat TK dan SD Ar-Risalah Expo	Milzam Taris
9.	Juara I Lomba Mewarnai sekota Palembang Tingkat TK/SD Ar-Risalah Exspo	Nisrina Fedora Afsarini
10.	Juara II Lomba Mewarnai	Naila Nurfariha
11.	Juara III Lomba Mewarnai	Salwa HUMAIRA
12.	Kompetisi sains Madrasah Tingkat Propinsi Juara 1 tahun 2014	Nisrina Fedora Apsarini
13.	Guru Madrasah Berprestasi tingkat kota juara 2 & 3 tahun 2014	Beny, S.Pd.I Risnaini, S.Pd.I

**BAB IV**  
**ANALISA DATA**

**A. Implementasi Pendidikan Berbasis Kasih Sayang di MIN 2 Model Palembang**

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, penulis telah menyebarkan angket kepada 65 orang guru. Angket tersebut terdiri atas 10 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Untuk mengetahui jawaban angket dari guru MIN 2 Model Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4  
FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN  
TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG  
DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	42	15	8	0
2	38	20	7	0
3	39	15	11	0
4	40	17	8	0
5	45	14	6	0
6	50	12	3	0
7	37	24	4	0
8	49	11	5	0
9	43	15	7	0
10	30	25	10	0

Setelah data hasil jawaban responden disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**TABEL 5**  
**GURU MENDIDIK SISWA DENGAN DILANDASI RASA KASIH SAYANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Selalu	42	64,62
	b. Kadang-Kadang	15	23,08
	c. Pernah	8	65,30
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru dalam mendidik anak telah dilandasi rasa kasih sayang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 42 orang (64,62%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang (23,08%), dan yang menjawab pernah sebanyak 8 orang (65,30%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam mendidik anak guru di MIN 2 Model Palembang sudah dilandasi rasa kasih sayang.

**TABEL 6**  
**GURU MELAKUKAN PENDEKATAN KEPADA SISWA  
MENGUNAKAN CARA LEMAH LEMBUT**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Selalu	38	58,46
	b. Kadang-Kadang	20	30,77
	c. Pernah	7	10,77
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru menyatakan telah melakukan pendekatan kepada siswa menggunakan cara lemah lembut. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak

38 orang (58,46%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 orang (30,77%), yang menjawab pernah sebanyak 7 orang (10,77%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam melakukan pendekatan kepada siswa menggunakan cara lemah lembut.

**TABEL 7**  
**GURU MENDIDIK SISWA MENGUTAMAKAN KERENDAHAN HATI**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Selalu	39	60,00
	b. Kadang-Kadang	15	23,08
	c. Pernah	11	16,92
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan secara umum guru telah mendidik anak-anak dengan mengutamakan kerendahan hati. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu hanya 39 orang (60,00%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang (23,08%), yang menjawab pernah sebanyak 11 orang (16,92%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam mendidik anak-anak guru mengutamakan kerendahan hati

**TABEL 8**  
**GURU BERUSAHA MENJADI CONTOH TELADAN BAGI SISWA  
DALAM HAL KASIH SAYANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Selalu	40	61,53
	b. Kadang-Kadang	17	26,16
	c. Pernah	8	12,31
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru menyatakan telah berusaha menjadi contoh teladan bagi siswa dalam hal kasih sayang terutama di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 40 orang (61,53%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang (26,16%), yang menjawab pernah sebanyak 8 orang (12,31%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa berusaha menjadi contoh teladan bagi siswa dalam hal kasih sayang terutama di lingkungan sekolah.

TABEL 9  
GURU BERUSAHA MENGETAHUI KARAKTER MASING-MASING SISWA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Selalu	45	69,23
	b. Kadang-Kadang	14	21,54
	c. Pernah	6	9,23
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua guru berpesan kepada orang tua agar selalu mengajarkan kepada anak untuk puasa di bulan ramadhan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu hanya 45 orang (69,23%), yang menjawab kadang-kadang 14 orang (21,54%), yang menjawab pernah 6 orang (9,23%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya mengoptimalkan pendekatan kepada siswa, guru berusaha mengetahui karakter masing-masing peserta didik.

**TABEL 10**  
**GURU MEMAAFKAN KESALAHAN SISWA YANG MELAKUKAN**  
**KESALAHAN ATAU MELAKUKAN PERBUATAN YANG TIDAK**  
**MENYENANGKAN**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
6	a. Selalu	50	76,93
	b. Kadang-Kadang	12	18,46
	c. Pernah	3	4,61
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan hampir semua guru memaafkan kesalahan siswa yang melakukan kesalahan atau melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 50 orang (76,93%), yang menjawab kadang-kadang 12 orang (18,46%), yang menjawab pernah sebanyak 3 orang (4,61%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru di MIN 2 Model Palembang tidak menyimpan perasaan dendam, sehingga mudah memaafkan kesalahan siswa yang melakukan kesalahan atau melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan.

**TABEL 11**  
**GURU SELALU TERBUKA UNTUK MENDENGARKAN SARAN**  
**DAN KELUHAN DARI SISWA**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
7	a. Selalu	37	56,92
	b. Kadang-Kadang	24	36,93
	c. Pernah	4	6,15
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan masih ada guru yang tidak mau terbuka untuk mendengarkan saran dan keluhan dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 37 orang (56,92%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 24 orang (36,93%), dan yang menjawab pernah sebanyak 4 orang (6,15%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru MIN 2 Model Palembang selalu terbuka untuk mendengarkan saran dan keluhan dari siswa.

TABEL 12  
GURU MEMBERIKAN PERLAKUAN YANG SAMA  
TERHADAP SELURUH SISWA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
8	a. Selalu	49	75,38
	b. Kadang-Kadang	11	16,93
	c. Pernah	5	7,69
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian guru telah memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 49 orang (75,38%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang (16,93%), yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (7,69%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru MIN 2 Model Palembang telah memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh siswa.

**TABEL 13**  
**GURU BERSIKAP SABAR MENGHADAPI PERMASALAHAN**  
**YANG BERKAITAN DENGAN SISWA**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
9	a. Selalu	43	66,15
	b. Kadang-Kadang	15	23,08
	c. Pernah	7	10,77
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua guru bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan terutama yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu hanya 43 orang (66,15%), yang menjawab kadang-kadang 15 orang (23,08%), yang menjawab pernah 7 orang (10,77%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru MIN 2 Model Palembang telah bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan terutama yang berkaitan dengan siswa.

**TABEL 14**  
**GURU MENCINTAI PESERTA DIDIK SEPERTI MENCINTAI**  
**ANAK SENDIRI**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
10	a. Selalu	35	53,85
	b. Kadang-Kadang	15	23,07
	c. Pernah	10	15,38
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencintai peserta didik seperti mencintai anak sendiri. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang

responden, yang menjawab selalu sebanyak 35 orang (53,85%), yang menjawab kadang-kadang 15 orang (23,07%), yang menjawab pernah sebanyak 10 orang (15,38%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru MIN 2 Model Palembang mencintai peserta didik seperti mencintai anak sendiri.

Setelah dilakukan perhitungan secara deskriptif kualitatif akan dilakukan penghitungan skor jawaban angket. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban angket diperoleh skor sebagai berikut:

26	26	26	26	25	25	27	25	27	25	27
23	26	24	24	26	28	26	22	25	23	27
27	28	24	28	25	26	23	26	26	26	27
26	28	24	24	26	27	25	24	26	25	26
26	26	26	25	25	26	22	23	25	25	25
23	24	26	23	24	26	26	23	25	26	

Setelah dilakukan perhitungan, skor hasil angket akan dianalisa berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

TABEL 15  
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI SKOR HASIL ANGKET  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KASIH SAYANG

No	X	F	Fx	x	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	28	4	112	2.68	7.18	28.73
2	27	7	189	1.68	2.82	19.76
3	26	23	598	0.68	0.46	10.64
4	25	14	350	-0.32	0.10	1.43
5	24	8	192	-1.32	1.74	13.94
6	23	7	161	-2.32	5.38	37.68
7	22	2	44	-3.32	11.02	22.04
Jumlah		$\sum N=65$	$\sum fx=1646$	-	$\sum x^2=28,72$	$\sum fx^2=134,22$

Setelah diketahui skor hasil tes pertama langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor hasil tes dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1646}{65} \\ &= 25,32 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ SD_x &= \sqrt{\frac{134,22}{65}} \\ SD_x &= \sqrt{1,064} \\ SD_x &= 1,03 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan ditentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &= 25,32 + 1,03 = 26,35 \sim 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 25,32 - 1,03 = 24,29 \sim 24 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara 24 dan 26}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 26 ke atas, skor rendah 24 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 24 dan 26.

Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 16  
PERSENTASE SKOR HASIL ANGGKET IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KASIH SAYANG

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	34	52,31%
2	Sedang	14	21,54%
3	Rendah	17	26,15%
	Jumlah	$\sum f = 65$	100%

Tabel diatas menunjukkan guru yang mendapat frekuensi tinggi sebanyak 34 orang (51,31% guru yang mendapat skor sedang sebanyak 14 orang (21,54%), guru yang mendapat skor rendah sebanyak 17 orang (26,15%), dengan demikian implementasi pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang tergolong dalam kategori tinggi.

Pendekatan guru terhadap siswa sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru adalah pendekatan kasih sayang. Dalam proses pembelajaran pendekatan yang mengutamakan nilai-nilai humanistik sebagai landasannya disebut pendekatan kasih sayang. Pendekatan kasih sayang ini sangat tepat diterapkan di era globalisasi, mengingat banyaknya anak didik yang kurang mendapatkan perhatian di rumah karena kesibukan orang tua mereka. Dengan pendekatan kasih sayang diharapkan anak didik menganggap guru sebagai tempat untuk menumpahkan segala permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka tidak lari pada hal-hal yang negatif, seperti minum-minuman keras, narkoba, dan pergaulan bebas yang amoral. Pendekatan kasih sayang ini dapat ditunjukkan oleh guru melalui perbincangan santai di sela-sela waktu istirahat ataupun dengan penyampaian materi yang tidak terlalu formal.

## B. Akhlak Siswa MIN 2 Model Palembang

Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa MIN 2 Model Palembang, penulis menggunakan angket terbuka, dalam hal ini akhlak siswa yang dimaksud adalah menurut persepsi guru. Untuk keperluan tersebut penulis telah menyebarkan angket kepada 65 orang guru. Angket tersebut terdiri atas 10 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Untuk mengetahui jawaban angket bagaimana persepsi guru mengenai akhlak siswa MIN 2 Model Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 17**  
**FREKUENSI JAWABAN (PERSEPSI) RESPONDEN TENTANG**  
**AKHLAK SISWA MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	45	17	3	0
2	25	33	7	0
3	47	13	5	0
4	43	20	2	0
5	45	14	6	0
6	49	11	5	0
7	53	5	7	0
8	48	11	6	0
9	41	18	6	0
10	55	7	3	0

Setelah data hasil jawaban responden disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 18  
SISWA MELAKSAKAN IBADAH TERUTAMA  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Selalu	45	69,23
	b. Kadang-Kadang	17	26,15
	c. Pernah	3	4,62
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar siswa telah melaksanakan ibadah terutama di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 45 orang (69,23%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang (26,15%), yang menjawab pernah sebanyak 3 orang (4,62%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang telah melaksanakan ibadah seperti shalat, terutama di lingkungan sekolah.

TABEL 19  
SISWA MELAKSAKANAN PUASA SENIN KAMIS

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Selalu	25	38,46
	b. Kadang-Kadang	33	50,77
	c. Pernah	7	10,77
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian siswa melaksanakan puasa senin kamis. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 25 orang (38,46%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33 orang (50,77%), yang menjawab pernah sebanyak 7 orang (10,77%), dan tidak

terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian siswa MIN 2 Model Palembang telah melaksanakan puasa senin kamis.

TABEL 20  
SISWA MENGHORMATI GURU

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Selalu	47	72,31
	b. Kadang-Kadang	13	20,00
	c. Pernah	5	7,69
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan secara umum siswa dapat menghormati guru. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu hanya 47 orang (72,31%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang (20,00%), yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (7,69%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang bersikap hormat kepada guru.

TABEL 21  
SISWA MENGHORMATI ORANG TUA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Selalu	43	66,15
	b. Kadang-Kadang	20	30,77
	c. Pernah	2	3,08
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa telah menghormati orang tua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden,

yang menjawab selalu sebanyak 43 orang (66,15%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 orang (30,77%), yang menjawab pernah sebanyak 2 orang (3,08%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang telah menghormati orang tua.

**TABEL 22**  
**SISWA BERLAKU SOPAN TERHADAP SESAMA TEMAN**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Selalu	45	69,23
	b. Kadang-Kadang	14	21,54
	c. Pernah	6	9,23
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum siswa berlaku sopan terhadap sesama teman. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu hanya 45 orang (69,23%), yang menjawab kadang-kadang 14 orang (21,54%), yang menjawab pernah 6 orang (9,23%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang telah menghormati orang tua.

**TABEL 23**  
**SISWA KELUAR/MASUK KELAS MENGUCAPKAN SALAM**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
6	a. Selalu	49	75,38
	b. Kadang-Kadang	11	16,92
	c. Pernah	5	7,70
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan hampir semua siswa keluar atau masuk kelas mengucapkan salam. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 49 orang (75,38%), yang menjawab kadang-kadang 11 orang (16,92%), yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (7,70%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang ketika masuk atau keluar kelas mengucapkan salam.

TABEL 24  
SISWA BERSIKAP SOPAN PADA SAAT KEGIATAN BELAJAR

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
7	a. Selalu	53	81,54
	b. Kadang-Kadang	5	7,69
	c. Pernah	7	10,77
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar siswa bersikap sopan pada saat kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 53 orang (81,54%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (7,69%), dan yang menjawab pernah sebanyak 7 orang (10,77%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang bersikap sopan pada saat kegiatan belajar.

TABEL 25  
SISWA SEGERA MEMINTA MAAF JIKA MELAKUKAN KESALAHAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
8	a. Selalu	48	73,85
	b. Kadang-Kadang	11	16,92
	c. Pernah	6	9,23
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa segera meminta maaf jika melakukan kesalahan Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 48 orang (73,85%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang (16,92%), yang menjawab pernah sebanyak 6 orang (9,23%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang merupakan siswa yang tidak menyimpan dendam dan segera meminta maaf jika melakukan kesalahan.

TABEL 26  
SISWA MEMBANTU TEMAN YANG MENGALAMI KESULITAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
9	a. Selalu	41	63,08
	b. Kadang-Kadang	18	27,69
	c. Pernah	6	9,23
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua siswa rela membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu hanya 41 orang (63,08%), yang menjawab

kadang-kadang 18 orang (27,69%), yang menjawab pernah 6 orang (9,23%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang memiliki akhlak yang baik dengan teman, misalnya memiliki kerelaan membantu teman yang mengalami kesulitan.

TABEL 27  
SISWA DAPAT BERGAUL DENGAN BAIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
10	a. Selalu	55	84,62
	b. Kadang-Kadang	7	10,77
	c. Pernah	3	4,61
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dapat bergaul dengan baik di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 55 orang (84,2%), yang menjawab kadang-kadang 7 orang (10,77%), yang menjawab pernah sebanyak 3 orang (4,61%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui secara umum siswa MIN 2 Model Palembang mudah bergaul dengan orang lain terutama di lingkungan sekolah.

Setelah dilakukan perhitungan secara deskriptif kualitatif akan dilakukan penghitungan skor jawaban angket. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban angket diperoleh skor sebagai berikut:

25    25    27    27    27    25    28    26    28    26    27  
 23    28    27    26    26    27    26    25    26    28    27  
 26    27    28    27    27    27    26    26    27    24    22

24 27 28 26 25 27 27 28 28 22 26  
 26 27 25 23 28 27 27 26 26 27 26  
 27 26 27 28 26 26 25 27 26 27

Setelah dilakukan perhitungan, skor hasil angket akan dianalisa berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

TABEL 28  
 PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI SKOR HASIL ANGKET  
 AKHLAK SISWA

No	X	F	Fx	X	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	28	10	280	1.73	2.99	29.93
2	27	23	621	0.73	0.53	12.26
3	26	19	494	-0.27	0.07	1.39
4	25	7	175	-1.27	1.61	11.29
5	24	2	48	-2.27	5.15	10.31
6	23	2	46	-3.27	10.69	21.39
7	22	2	44	-4.27	18.23	36.47
Jumlah		∑N=65	∑fx =1708	-	∑x <sup>2</sup> = 39,29	∑fx <sup>2</sup> = 123.02

Setelah diketahui skor hasil tes pertama langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor hasil tes dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1708}{65} \\
 &= 26,27
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{123,02}{65}}$$

$$SD_x = \sqrt{1,89}$$

$$SD_x = 1,37$$

Selanjutnya akan ditentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &26,27 + 1,37 = 27,64 \sim 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &26,27 - 1,37 = 24,90 \sim 25 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara 25 dan 28}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 28 ke atas, skor rendah 25 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 25 dan 28. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 29  
PERSENTASE SKOR HASIL ANGKET AKHLAK SISWA  
MIN 2 MODEL PALEMBANG BERDASARKAN SKOR  
TINGGI, SEDANG, DAN RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	10	15,38%
2	Sedang	42	64,62%
3	Rendah	13	20,00%
	Jumlah	$\sum f = 65$	100%

Tabel diatas menunjukkan responden yang mendapat frekuensi tinggi sebanyak 10 orang (15,38%), responden yang mendapat skor sedang sebanyak 42

orang (64,62%), responden yang mendapat skor rendah sebanyak 13 orang (20,00%), dengan demikian akhlak siswa MIN 2 Model Palembang tergolong dalam kategori sedang.

### **C. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang**

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, penulis telah menyebarkan angket kepada 65 orang guru. Angket tersebut terdiri atas 5 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Jawaban angket mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 30  
FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KENDALA  
YANG DIHADAPI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG  
DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	50	12	3	0
2	37	24	4	0
3	49	11	5	0
4	43	15	7	0
5	30	25	10	0

Setelah data hasil jawaban responden disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**TABEL 31**  
**GURU MEMAHAMI KONSEP DASAR PROGRAM PENDIDIKAN**  
**BERBASIS KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Selalu	50	76,93
	b. Kadang-Kadang	12	18,46
	c. Pernah	3	4,61
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan semua guru memahami konsep dasar program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 50 orang (76,93%), yang menjawab kadang-kadang 12 orang (18,46%), yang menjawab pernah sebanyak 3 orang (4,61%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru di MIN 2 Model Palembang sangat memahami konsep dasar program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.

**TABEL 32**  
**KEPALA MADRASAH MENDUKUNG DENGAN BAIK**  
**PROGRAM PENDIDIKAN KASIH SAYANG**  
**DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Selalu	37	56,92
	b. Kadang-Kadang	24	36,93
	c. Pernah	4	6,15
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah mendukung dengan baik program pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 37 orang (56,92%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 24 orang (36,93%), dan yang menjawab pernah sebanyak 4 orang (6,15%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepala madrasah telah memberi dukungan yang maksimal terhadap program pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.

TABEL 33  
SISWA Mendukung PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS  
KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Selalu	49	75,38
	b. Kadang-Kadang	11	16,93
	c. Pernah	5	7,69
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa mendukung program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 49 orang (75,38%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang (16,93%), yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (7,69%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Model Palembang telah memberi dukungan terhadap program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, misalnya siswa bersikap kasih sayang sesama teman.

**TABEL 34**  
**ORANG TUA SISWA MENDUKUNG PROGRAM PENDIDIKAN**  
**BERBASIS KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Selalu	43	66,15
	b. Kadang-Kadang	15	23,08
	c. Pernah	7	10,77
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua orang tua siswa mendukung program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu hanya 43 orang (66,15%), yang menjawab kadang-kadang 15 orang (23,08%), yang menjawab pernah 7 orang (10,77%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dukungan dari orang tua dapat berupa penerapan pendekatan kasih sayang di rumah, sehingga siswa terbiasa dengan pendekatan kasih sayang, karena kebiasaan di rumah akan berpengaruh terhadap sikap siswa di sekolah.

**TABEL 35**  
**LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL SISWA MENDUKUNG PROGRAM**  
**PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL**  
**PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Selalu	35	53,85
	b. Kadang-Kadang	15	23,07
	c. Pernah	10	15,38
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa kurang mendukung program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 35 orang (53,85%), yang menjawab kadang-kadang 15 orang (23,07%), yang menjawab pernah sebanyak 10 orang (15,38%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Lingkungan tempat tinggal juga memberi pengaruh yang dominan terhadap perkembangan anak, apa yang dilihat dan dialami siswa di lingkungannya akan berdampak terhadap sikap siswa.

Setelah dilakukan perhitungan secara deskriptif kualitatif akan dilakukan penghitungan skor jawaban angket. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban angket diperoleh skor sebagai berikut:

13	14	13	14	13	12	15	13	15	12	13
10	14	11	12	13	15	13	11	13	10	13
15	15	11	15	14	13	11	13	13	13	14
13	15	13	11	14	15	14	11	13	12	13
15	13	13	13	12	13	9	10	13	13	13
10	11	15	11	11	13	14	11	13	13	

Setelah dilakukan perhitungan, skor hasil angket akan dianalisa berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

TABEL 36  
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI SKOR HASIL ANGKET  
AKHLAK SISWA

No	X	F	Fx	X	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	15	10	150	2.2	4.84	48.4
2	14	8	112	1.2	1.44	11.52
3	13	27	351	0.2	0.04	1.08
4	12	5	60	-0.8	0.64	3.2
5	11	10	110	-1.8	3.24	32.4
6	10	4	40	-2.8	7.84	31.36
7	9	1	9	-3.8	14.44	14.44
Jumlah		∑N=65	∑fx =832	-	∑x <sup>2</sup> = 32,48	∑fx <sup>2</sup> = 142,4

Setelah diketahui skor hasil tes pertama langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor hasil tes dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{832}{65} \\
 &= 12,8
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 SD_x &= \sqrt{\frac{142,4}{65}} \\
 SD_x &= \sqrt{2,19} \\
 SD_x &= 1,48
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan ditentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &12,8 + 1,48 = 14,28 \sim 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &12,8 - 1,48 = 11,32 \sim 11 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara 11 dan 14}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 14 ke atas, skor rendah 11 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 11 dan 14. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 37**  
**PERSENTASE SKOR HASIL ANKET TENTANG KENDALA**  
**DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN BERBASIS**  
**KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL PALEMBANG BERDASARKAN**  
**SKOR TINGGI, SEDANG, DAN RENDAH**

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	18	27,69%
2	Sedang	32	49,23%
3	Rendah	15	23,08%
	Jumlah	$\sum f = 65$	100%

Tabel diatas menunjukkan responden yang mendapat frekuensi tinggi sebanyak 18 orang (27,69%), responden yang mendapat skor sedang sebanyak 32 orang (49,23%), responden yang mendapat skor rendah sebanyak 15 orang (23,08%), dengan demikian kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, tergolong dalam kategori sedang, artinya tidak terdapat kendala yang berat dalam

mengimplementasikan program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.

#### **D. Solusi Terhadap Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis Kasih Sayang di MIN 2 Model Palembang**

Untuk mengetahui solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, penulis telah menyebarkan angket kepada 65 orang guru. Angket tersebut terdiri atas 5 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Jawaban angket dari guru MIN 2 Model Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 38**  
**FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG SOLUSI TERHADAP KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	50	8	7	0
2	55	7	3	0
3	49	11	5	0
4	53	5	7	0
5	47	13	5	0

Setelah data hasil jawaban responden disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**TABEL 39**  
**KEPALA MADRASAH TELAH MENSOSIALISASIKAN PROGRAM**  
**PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG DI LINGKUNGAN**  
**MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Selalu	50	38,46
	b. Kadang-Kadang	8	50,77
	c. Pernah	7	10,77
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mensosialisasikan program pendidikan berbasis kasih sayang di lingkungan MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 50 orang (76,92%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang (12,31%), yang menjawab pernah sebanyak 7 orang (10,77%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk menjalankan program pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang kepala madrasah telah mensosialisasikan program tersebut di lingkungan sekolah.

**TABEL 40**  
**GURU SALING Mendukung dan Menjalin Komunikasi dengan**  
**BAIK DALAM Mengimplementasikan Program Pendidikan**  
**KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Selalu	47	72,31
	b. Kadang-Kadang	13	20,00
	c. Pernah	5	7,69
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum guru saling mendukung dan menjalin komunikasi dengan baik dalam mengimplementasikan program pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu hanya 47 orang (72,31%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang (20,00%), yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (7,69%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa agar program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, guru saling mendukung satu sama lain.

**TABEL 41**  
**PIHAK SEKOLAH MENJELASKAN MANFAAT PROGRAM PENDIDIKAN**  
**BERBASIS KASIH SAYANG KEPADA SISWA MIN 2 MODEL**  
**PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Selalu	49	75,38
	b. Kadang-Kadang	11	16,92
	c. Pernah	5	7,70
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah menjelaskan manfaat program pendidikan berbasis kasih sayang kepada siswa MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 49 orang (75,38%), yang menjawab kadang-kadang 11 orang (16,92%), yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (7,70%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Untuk mendapat dukungan dari siswa setiap program pendidikan harus disosialisasikan, sehingga siswa memahami program dan manfaat dari program tersebut.

**TABEL 42**  
**PIHAK SEKOLAH MENJALIN KERJASAMA DENGAN ORANG TUA**  
**SISWA AGAR Mendukung PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS**  
**KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Selalu	53	81,54
	b. Kadang-Kadang	5	7,69
	c. Pernah	7	10,77
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar mendukung program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 53 orang (81,54%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (7,69%), dan yang menjawab pernah sebanyak 7 orang (10,77%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Agar program pendidikan yang dicanangkan di sekolah tidak mendapat kendala dari orang tua maka perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa.

**TABEL 43**  
**PIHAK SEKOLAH MENSOSIALISASIKAN PENTINGNYA**  
**PENDIDIKAN KASIH SAYANG KEPADA MASYARAKAT**  
**KHUSUSNYA DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**  
**SISWA MIN 2 MODEL PALEMBANG**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Selalu	55	84,62
	b. Kadang-Kadang	7	10,77
	c. Pernah	3	4,61
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah mensosialisasikan pentingnya pendidikan kasih sayang kepada masyarakat khususnya di lingkungan tempat tinggal siswa MIN 2 Model Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 65 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 55 orang (4,2%), yang menjawab kadang-kadang 7 orang (10,77%), yang menjawab pernah sebanyak 3 orang (4,61%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa perlu diberi tahu tentang program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberi dukungan yang positif terhadap program yang diselenggarakan di sekolah.

Setelah dilakukan perhitungan secara deskriptif kualitatif akan dilakukan penghitungan skor jawaban angket. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban angket diperoleh skor sebagai berikut:

10	13	12	12	15	10	14	13	14	13	12
11	14	15	14	13	14	13	14	13	14	15
14	14	14	14	15	14	13	11	14	9	11
10	14	14	13	10	14	13	14	14	11	14
14	14	13	11	14	14	14	13	13	14	11
14	13	14	14	13	13	14	14	15	14	

Setelah dilakukan perhitungan, skor hasil angket akan dianalisa berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

TABEL 44  
 PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI SKOR HASIL ANKET SOLUSI  
 TERHADAP KENDALA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
 PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG  
 DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

No	X	F	Fx	X	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	15	5	75	1.85	3.42	17.11
2	14	31	434	0.85	0.72	22.40
3	13	15	195	-0.15	0.02	0.34
4	12	3	36	-1.15	1.32	3.97
5	11	6	66	-2.15	4.62	27.74
6	10	4	40	-3.15	9.92	39.69
7	9	1	9	-4.15	17.22	17.22
Jumlah		∑N=65	∑fx =855	-	∑x <sup>2</sup> = 37,26	∑fx <sup>2</sup> = 128,46

Setelah diketahui skor hasil tes pertama langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor hasil tes dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{855}{65} \\
 &= 13,15
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 SD_x &= \sqrt{\frac{128,46}{65}} \\
 SD_x &= \sqrt{1,97} \\
 SD_x &= 1,40
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan ditentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &13,15 + 1,40 = 14,55 \sim 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &13,15 - 1,40 = 11,75 \sim 12 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara 12 dan 15}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 15 ke atas, skor rendah 12 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 12 dan 15. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 45**  
**PERSENTASE SKOR HASIL ANGGKET TENTANG SOLUSI TERHADAP**  
**KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN**  
**PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG DI MIN 2 MODEL**  
**PALEMBANG BERDASARKAN SKOR TINGGI, SEDANG, DAN RENDAH**

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	5	7,69 %
2	Sedang	46	70,77%
3	Rendah	14	21,54%
	Jumlah	$\sum f = 65$	100%

Tabel diatas menunjukkan responden yang mendapat frekuensi tinggi sebanyak 5 orang (7,69%), responden yang mendapat skor sedang sebanyak 46 orang (70,77%), responden yang mendapat skor rendah sebanyak 14 orang (21,54%), dengan demikian solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, tergolong dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil

jawaban angket tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang berdasarkan skor tinggi, sedang, dan rendah. Karena kendala masuk dalam kategori sedang, maka solusi terhadap kendala juga masuk dalam kategori sedang.

Selain menyebarkan angket kepada guru, penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, wawancara dilakukan sebagai pembandingan jawaban responden, apakah jawaban responden sesuai dengan keterangan kepala Madrasah. Pertanyaan dalam wawancara terdiri dari empat pertanyaan yang meliputi masalah implementasi dan tantangan serta solusi dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Berikut cuplikan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah.

Menurut pengamatan saya implementasi program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang sudah cukup baik walaupun belum optimal, kalau mau pakai persentase mungkin baru 60 sampai 70 persen program ini terlaksana, karena program pendidikan berbasis kasih sayang ini mengajak guru mengubah cara pandang terhadap siswa, dimana dalam program ini guru dituntut untuk menjadi teman atau sahabat bagi guru. Ini tidak dapat dilakukan oleh semua guru secara spontan, karena sistem pembinaan yang sudah terpola dalam diri masing-masing guru lebih dominan kepada kekerasan. Selain pola pembinaan yang sudah terpola ada juga cara berpikir teman-teman guru yang takut hilang kewibawaan terlalu dekat dengan siswa.

Saya melihat dampak pendidikan kasih sayang yang selama ini kita terapkan di lingkungan sekolah khususnya memberi dampak yang cukup baik terhadap siswa, dengan adanya program pendidikan kasih sayang, sebagian besar siswa di MIN ini sudah menunjukkan sikap saling sayang, menghargai, mereka

dekat dengan guru dan mereka tidak takut untuk menyampaikan keluhan dan permasalahan yang mereka hadapi. Walaupun saya akui juga belum semua siswa mampu bersikap demikian.

Sebenarnya kendala yang paling utama itu adalah mengubah karakter guru yang memang sangat variatif, selain itu kami merasa bahwa program ini kurang didukung oleh orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa. Kita sudah sama-sama maklumi bahwa pengaruh orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa dapat memberi pengaruh yang dominan terhadap perkembangan siswa.

Selama saya menjadi kepala madrasah sudah banyak hal yang kami lakukan, hal pertama program ini sudah disosialisasikan kepada warga sekolah, baik guru maupun siswa, kemudian saya berpesan kepada guru selain bersikap kasih sayang terhadap siswa, masing-masing guru harus memberi pengertian kepada siswa tentang manfaat hidup dalam suasana kasih sayang. Saya bersama guru telah melakukan juga sosialisasi kepada orang tua siswa untuk membimbing anak di rumah dengan kasih sayang dan menjauhi kekerasan, sehingga siswa terbiasa dengan suasana kasih sayang. Untuk masyarakat kami lakukan sosialisasi melalui spanduk yang berisi pesan kasih sayang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Budiman, S.Pd.I.,M.Pd, kepala MIN 2 Model Palembang, wawancara tanggal 2 Februari 2015.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penulis menyimpulkan:

*Pertama*, Implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang sudah berjalan baik walaupun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan frekuensi skor jawaban responden ternyata frekuensi responden yang memperoleh skor tinggi sebanyak 34 orang (51,31%), guru yang mendapat skor sedang sebanyak 14 orang (21,54%), guru yang mendapat skor rendah sebanyak 17 orang (26,15%), dengan demikian implementasi pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang tergolong dalam kategori tinggi.

*Kedua*, kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang dapat dikatakan tidak terlalu berat, hal ini dapat dilihat dari frekuensi responden yang mendapat skor tinggi sebanyak 18 orang (27,69%), responden yang mendapat skor sedang sebanyak 32 orang (49,23%), responden yang mendapat skor rendah sebanyak 15 orang (23,08%), dengan demikian kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, tergolong dalam kategori sedang, artinya tidak terdapat kendala yang berat dalam mengimplementasikan program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang.

*Keetiga*, karena kendala yang dihadapi tidak terlalu berat maka solusi terhadap masalah tersebut juga termasuk dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan frekuensi skor jawaban responden ternyata frekuensi

responden yang memperoleh skor tinggi sebanyak 5 orang (7,69%), responden yang mendapat skor sedang sebanyak 46 orang (70,77%), responden yang mendapat skor rendah sebanyak 14 orang (21,54%), dengan demikian solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang, tergolong dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil jawaban angket tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang berdasarkan skor tinggi, sedang, dan rendah. Karena kendala masuk dalam kategori sedang, maka solusi terhadap kendala juga masuk dalam kategori sedang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas penulis menyarankan:

*Pertama*, kepada guru agar senantiasa meningkatkan kualitas diri dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

*Kedua*, kepada orang tua siswa kiranya dapat mendukung setiap program yang dijalankan oleh sekolah, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal secara terintegrasi antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya*. Depag. RI. 1998. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an.
- Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.
- A. Tafsir. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arief Rahman. 1999. "Mendampingi Anak Menyongsong Milenium 3. Makalah pada Seminar Sehari NOVA. tanggal 19 Agustus 1999.
- Asmaran AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atiyah Al-Abrasy. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemah Bustami A Gana dan Jahar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bunyamin. 2007. *Akidah & Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Yudhistira.
- Citra LKs Pendidikan Agama Islam Kelas XI*. Klaten: Sekawan.
- Das Salirawati. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dedi Supriadi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaal Abdur Rahman. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsad Baitus Salam.



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

### STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nomor : 254 /Kpts/FAI UMP/XI/2014

Tentang

### PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- perhatikan :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
  2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **AMINAH**, tanggal 29 Oktober 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- imbang :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
  - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- ingat :
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
  4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;  
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;  
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;  
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;  
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
  5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
  6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
  7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

### MEMUTUSKAN

- etapkan  
tama :
- Menunjuk Saudara-saudara  
I **Dra. YUSLAINI, M.Pd.**  
II **Drs. ANTONI, M.HI**  
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa  
Nama : **AMINAH**  
NIM : 622011017  
Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG (RAHMAH) DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**
- ua :
- Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- iga :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **18 Juni 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

putusan :  
lapak BPH UMP  
lapak Rektor UMP  
yang bersangkutan  
rsif

Dikeluarkan di : Palembang  
Pada Tanggal : 18 November 2014

Dekan,  
  
**Drs. Abu Hanifah, M.Hum**  
NBM: 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : AMINAH  
NIM : 62-2011.017  
Jurusan/Program Studi : .....  
Pembimbing I, II : .....

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Rabu, 26/11/2014	- perbaiki latar belakang masalah - Rumus masalah, pertanyaannya - this problem point		
	Jumat, 12-12-14	- Contoh lain problem utama & terjadi di Min 2 - Rumus masalah - Metodologi di perbaiki - buat section uu - buat Daftar isi		
	Selasa, 23-12-2014	- perbaiki metodologi - Bab II = Bab IV - isi wawancara & angket - sesuai dg tujuan penelitian		
	Jumat, 26-12-14	Ternyata ke Bab II → V		
	Senin 9/3/15	Ace. utl diterusk ke pembimbing I		



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

### STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013

eral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : AMWAH  
NIM : 62 2011 - 017  
Jurusan/Program Studi :  
Pembimbing I, II : H. Sulaimi

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	Rabu $\frac{7}{1}$ 2015	Menyerahkan sk	Mp	
2.	Rabu $\frac{7}{1}$ 2015	Menyerahkan bab I Perbaiki sesuai dg petunjuk	Mp	
3.	Senin, $\frac{12}{1}$ 2015	Acc bab I, lanjutkan ke bab selanjutnya	Mp	
4.	Senin $\frac{9}{3}$ 2015	Menyerahkan bab II	Mp	
5.	Rabu $\frac{11}{3}$ 2015	Acc bab II, lanjutkan ke bab selanjutnya	Mp	
6.	Senin $\frac{23}{3}$ 2015	Menyerahkan bab III, Perbaiki sesuai dg petunjuk	Mp	
7.	Rabu $\frac{25}{3}$ 2015	Acc bab III, lanjutkan ke bab selanjutnya	Mp	
8.	Kamis $\frac{26}{3}$ 2015	Menyerahkan bab IV dan bab V	Mp	
9.	Senin $\frac{30}{3}$ 2015	Acc bab IV dan V siap di monagrosakan	Mp	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : IG-17/FAI-UMP/III/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

26 R. Akhir 1436  
16 Februari 2015

Kepada  
Yth. Bapak Rektor  
u.p. Wakil Rektor I  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Ba'da salam, semoga kita senantiasa mendapat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT. Dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin!

Selanjutnya kami sampaikan kepada Bapak, bahwa dalam rangka tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, kami mohon untuk memberikan izin penelitian mahasiswa :

Nama : Aminah  
NIM : 622011017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang akan mengadakan penelitian untuk penulisan Skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG (RAHMAH)  
'DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA MIN 2 MODEL PALEMBANG

Sehubungan dengan itu, kami mohon kiranya yang bersangkutan dapat diterbitkan surat pengantar izin penelitian kepada : Kepala Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Palembang.

Demikian kami sampaikan atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufiq walhidayah

Wassalam



a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

Zwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I.  
NBM/NIDN 995868/0229097101



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH (MIN) 2 MODEL PALEMBANG**  
**TERAKREDITASI A**

Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Telpon 0711-410209  
Email : [min2plg@kemenag.go.id](mailto:min2plg@kemenag.go.id) blog: min2-modelpg.blogspot.com  
Palembang 30138

---

Nomor : Mi.06.08.02/ PP.02.3 /146 / 2015  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 28 Februari 2015

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Palembang  
Di-  
Palembang

Menindaklanjuti tentang Permohonan Izin Penelitian/observasi/pengambilan data pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang, Kepada Saudari :

Nama : AMINAH

NIM : 62 2011 017

Judul Laporan PTK : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH SAYANG (RAHMAH) DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA MIN 2 MODEL PALEMBANG

Pada dasarnya kami tidak berkeberatan memberikan data/ informasi yang mahasiswa tersebut butuhkan, sehubungan dengan penyusunan Skripsi di atas.

Demikianlah, Kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala  
  
BUDIMAN, S.Pd.I, MM.Pd  
NIP196709012000031002

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian tentang implementasi pendidikan berbasis kasih sayang dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa di MIN 2 Model Palembang. Untuk tidak merugikan saudara, jawaban kuesioner ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama saudara.

### B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

### C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tkamu ( X ) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

1. Apakah Bapak/Ibu mendidik siswa dengan dilandasi rasa kasih sayang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
2. Dalam melakukan pendekatan kepada siswa apakah Bapak/Ibu menggunakan cara lemah lembut?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
3. Dalam mendidik anak-anak apakah Bapak/Ibu mengutamakan kerendahan hati?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
4. Apakah Bapak/Ibu berusaha menjadi contoh teladan bagi siswa dalam hal kasih sayang terutama di lingkungan sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
5. Apakah Bapak/Ibu berusaha mengetahui karakter masing-masing peserta didik?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali

6. Jika siswa melakukan kesalahan atau melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan  
Apakah Bapak/Ibu memaafkan kesalahan siswa tersebut?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
7. Apakah Bapak/Ibu selalu terbuka untuk mendengarkan saran dan keluhan dari siswa?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
8. Apakah Bapak/Ibu memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh siswa?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
9. Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan terutama yang berkaitan dengan siswa?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
  
10. Apakah Bapak/Ibu mencintai peserta didik seperti mencintai anak sendiri?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian tentang implementasi pendidikan berbasis kasih sayang dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa di MIN 2 Model Palembang. Untuk tidak merugikan saudara, jawaban kuesioner ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama saudara.

### B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

### C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tkamu ( X ) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

1. Apakah semua guru memahami konsep dasar program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
2. Apakah kepala sekolah mendukung dengan baik program pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
3. Apakah siswa mendukung program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
4. Apakah orang tua siswa mendukung program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
5. Apakah lingkungan tempat tinggal siswa mendukung program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian tentang implementasi pendidikan berbasis kasih sayang dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa di MIN 2 Model Palembang. Untuk tidak merugikan saudara, jawaban kuesioner ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama saudara.

### B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

### C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tkamu ( X ) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

1. Apakah kepala sekolah telah mensosialisasikan program pendidikan berbasis kasih sayang di lingkungan MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
2. Apakah seluruh guru saling mendukung dan menjalin komunikasi dengan baik dalam mengimplementasikan program pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
3. Apakah pihak sekolah menjelaskan manfaat program pendidikan berbasis kasih sayang kepada siswa MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
4. Apakah pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar mendukung program pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali
5. Apakah pihak sekolah mensosialisasikan pentingnya pendidikan kasih sayang kepada masyarakat khususnya di lingkungan tempat tinggal siswa MIN 2 Model Palembang?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah sama sekali

## FORMAT WAWANCARA

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai data penguat hasil penyebaran angket. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang pengetahuan kepala sekolah berkaitan dengan penelitian tentang implementasi pendidikan berbasis kasih sayang dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa di MIN 2 Model Palembang.

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

Responden :

### **Pertanyaan!**

1. Menurut pandangan Bapak bagaimana implementasi pendidikan berbasis kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
2. Setelah diimplementasikan pendidikan berbasis kasih sayang di lingkungan MIN 2 Model Palembang, bagaimana dampaknya terhadap siswa?
3. Menurut bapak apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?
4. Apa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan kasih sayang di MIN 2 Model Palembang?



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI :**

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

**STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT**

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Aminah

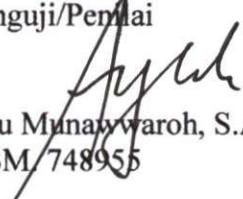
NIM : 62 2011 017

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH  
SAYANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
AKHLAK SISWA DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

Setelah memperhatikan secara seksama Skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 13 April 2015  
Penguji/Penilai

  
Ayu Munawwaroh, S.Ag., M.Hum  
NBM/748955



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

### STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

eral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

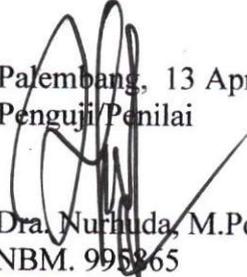
### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Aminah  
NIM : 62 2011 017  
Munaqosyah : 06 April 2015  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KASIH  
SAYANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
AKHLAK SISWA DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

Setelah memperhatikan secara seksama Skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 13 April 2015  
Penguji/Penilai

  
Dra. Nurhuda, M.Pd.I  
NBM. 995865